

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produktivitas merupakan suatu ukuran dari seberapa baik menggunakan sumber daya dalam pencapaian hasil yang diinginkan. Produktivitas naik adalah salah satu indikator untuk menyatakan bahwa perusahaan dalam *performance* yang baik. Untuk dapat meningkatkan produktivitas, perusahaan perlu melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan produktivitasnya. Adapun upaya yang dilakukan yaitu dengan cara mengefisienkan penggunaan sumber daya *input* dengan efektif agar menghasilkan *output* yang besar bagi perusahaan. Produktivitas sangat berbeda dengan produksi, tetapi produksi merupakan salah satu komponen dari usaha produktivitas, selain kualitas dan hasil keluarannya (Achyari, 2019).

Permasalahan pada produktivitas dapat diukur dengan metode OMAX dan APC. Metode OMAX mengukur produktivitas dengan menilai kinerja pada tiap-tiap bagian perusahaan secara objektif, sekaligus mencari faktor-faktor penyebab penurunan produktivitas apabila ditemukan. Sedangkan metode APC akan memberikan informasi yang jelas dan komperhensif tentang sumber-sumber peningkatan profitabilitas perusahaan. Apakah berasal dari peningkatan produktivitas, perbaikan harga produksi di pasar global, atau produktivitas sekaligus dengan perbaikan harga produk di pasar (Waluyo, 2018).

Usaha Kerupuk Kulit Berlian merupakan perusahaan yang bergerak di bidang makanan, yang memproduksi kerupuk kulit yang berbahan baku utama yaitu kulit sapi. Kerupuk Kulit Berlian berlokasi di Jl. Pasar Baru Ampalu Kec. Koto Salak Kab. Dharmasraya Sumatera Barat. Tenaga kerja berjumlah 6 orang, jam kerja yang ditetapkan mulai jam 08.00 sampai 16.00 WIB. Usaha Kerupuk Kulit Berlian memiliki target produksi perbulan sebanyak 1000 pack, dimana perusahaan memproduksi seharinya minimal 34 pack. Adapun permasalahan yang pada Kerupuk Kulit Berlian adalah tidak tercapainya target produksi yang telah ditetapkan. Berikut data produksi kerupuk kulit berlian:

Tabel 1.1 Produksi Kerupuk Kulit Tahun 2021

No	Bulan	Target Produksi (Kg)	Produksi yang Tercapai (Kg)
1	Januari	1.000	800
2	Februari		850
3	Maret		1.000
4	April		750
5	Mei		800
6	Juni		900
7	Juli		730
8	Agustus		950
9	September		1.000
10	Oktober		900
11	November		850
12	Desember		800

Sumber: Usaha Kerupuk Kulit Berlian

Tidak tercapai target produksi seperti yang tertera pada tabel 1.1 disebabkan oleh produktivitas yang secara umum berhubungan dengan *input* dan *output*. Martono (2019) menyatakan *input* terdiri dari 5M yaitu: *man* (tenaga kerja), *material* (bahan baku), *machine* (mesin/peralatan), *money* (dana/modal untuk membayar dan mengadakan *man*, *material*, dan *machine*), dan *method* (cara kerja). Sedangkan *output* berhubungan dengan *man* dihitung dengan jam kerja, *material* dihitung dengan satuan kilogram, volume, *money* dihitung dengan satuan mata uang, *machine* dengan jam kerja mesin produktif, dan *method* dituangkan dalam aturan cara kerja.

Permasalahan pada *input* diantaranya terdapat pada *man* (tenaga kerja). Kurangnya tenaga kerja menjadi penyebab tidak tercapainya produksi, yang mana tenaga kerja yang berhubungan dengan produksi ada 6 orang. Tidak hanya itu, rendahnya insentif yang diterima karyawan juga menjadi penyebab kurang termotivasinya karyawan untuk bekerja. Berikut penjelasan deskripsi pekerjaan dan upah yang diterima karyawan Usaha Kerupuk Kulit Berlian pada bagian produksi:

Tabel 1.2 Deskripsi Bagian Pekerjaan, Upah dan Jam Kerja

No	Bagian Pekerjaan	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Upah/Orang (Per Bulan)	Jam Kerja (Per Hari)
1	Pencucian & pembakaran kulit	1 orang	Rp 2.200.000	10 jam
2	Perebusan	1 orang	Rp 2.000.000	9,5 jam
3	Penjemuran kulit	1 orang	Rp 1.800.000	9,5 jam
4	Penggorengan	1 orang	Rp 2.000.000	9,5 jam
5	Pengepakan	2 orang	Rp 1.800.000	9,5 jam

Sumber: Usaha Kerupuk Kulit Berlian

Jumlah tenaga kerja pada bagian pencucian & pembakaran kulit sebanyak 1 orang menerima upah per bulan sebesar Rp 2.200.000, bagian perebusan 1 orang dengan upah per bulan sebesar Rp 2.000.000, bagian penjemuran kulit 1 orang dengan upah per bulan sebesar Rp 1.800.000, bagian penggorengan 1 orang dengan upah per bulan sebesar Rp 2.000.000, dan bagian pengepakan 2 orang dengan upah masing-masing per bulan sebesar Rp 1.800.000. Jumlah karyawan yang hanya 6 orang tidak sebanding dengan beban kerja dan upah yang diterima setiap bulannya. Upah yang diterima per bulannya masih dibawah Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Dharmasraya tahun 2021 sebesar Rp 2.484.041 dan tahun 2022 sebesar Rp 2.512.539.

Permasalahan pada *input material* (bahan baku) yaitu terdapat pada bahan dasar dalam pembuatan kerupuk kulit yaitu, kulit segar dari hasil pemotongan. Adapun pembuatan kerupuk kulit dimulai dari mencuci terlebih dahulu kulit yang baru sampai dengan air yang bersih, dicuci kotoran-kotorannya lalu di rendam sama air panas selama kurang lebih setengah jam untuk pembuangan bulunya, lalu direbus setelah direbus dibersihkan untuk membuang bulu-bulu yang tersisa dan lemak-lemak yang menempel pada kulit. Setelah dibersihkan dipotong-potong kecil lalu dijemur dibawah sinar matahari langsung sampai benar-benar kering. Setelah kering dilakukan proses penggorengan tahap I selama 4 jam atau istilahnya dilatuah. Setelah itu dilakukan penggorengan tahap ke II kedalam minyak panas menggunakan api agak besar atau sedang sehingga kerupuk benar-benar mekar.

Pembuatan kerupuk kulit dari kulit segar tentunya akan membatasi jumlah kulit yang digunakan untuk kerupuk kulit karena, kulit tersebut adalah kulit segar bukan kulit awetan yang dapat bertahan lama. Kulit segar yang baru dari proses pemotongan mudah dipengaruhi oleh aktivitas fisik, kimia, dan mikroorganisme. Dimana aktivitas ini tentunya akan merusak kualitas dari kulit segar tersebut. Penerapan metode pengawetan kulit menjadi solusi dari permasalahan tersebut, dimana kulit yang tersedia tersebut dapat diawetkan dengan metode penggaraman. Namun kekurangan dari kulit awetan garam ini menghasilkan kerupuk kulit dengan warna lebih gelap dari biasanya dan juga mempengaruhi daya kembang serta rasa dari kerupuk kulit.



Gambar 1.1 Bentuk Kerupuk Kulit dari Kulit Awetan
(Sumber: Usaha Kerupuk Kulit Berlian)

Kerupuk kulit yang bewarna gelap dan kurang kembang dapat mempengaruhi kualitas dari kerupuk kulit tersebut. Sehingga membuat penjualan kerupuk kulit menjadi turun. Penurunan penjualan terdapat pada bulan Februari, Maret, April, Juni, Agustus, September, Oktober, November, dan Desember tahun 2021. Berikut data penjualan kerupuk kulit tahun 2021:

Tabel 1.3 Penjualan Kerupuk Kulit Tahun 2021

No	Bulan	Penjualan (Unit)
1	Januari	800
2	Februari	720
3	Maret	700
4	April	610
5	Mei	800

6	Juni	625
7	Juli	730
8	Agustus	770
9	September	740
10	Oktober	680
11	November	620
12	Desember	650

Sumber: Usaha Kerupuk Kulit Berlian

Permasalahan pada *output* yaitu *man* yang berhubungan dengan jam kerja karyawan. Berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan Pasal 21 ayat (3) pada PP No. 35/2021, aturan jam kerja karyawan 7 jam dalam sehari atau 40 jam dalam satu minggu untuk 6 hari kerja dengan 1 hari istirahat dalam 1 minggu. Atau 8 jam dalam sehari atau 40 jam dalam satu minggu untuk 5 hari kerja dengan 2 hari istirahat dalam 1 minggu. Berdasarkan tabel 1.2 jam kerja karyawan melebihi batas waktu yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Pada bagian pengepakan, pencucian dan pembakaran kulit setiap harinya harus bekerja 10 jam. Dan bagian perebusan, penjemuran kulit, dan penggorengan bekerja selama 9,5 jam. Adanya masalah tersebut membuat karyawan tidak semangat kerja dan tidak termotivasi, yang mana akan berpengaruh pada tingkat produktivitas karyawan tersebut. Karena semangat kerja berkaitan erat dengan hasil kerja.

Perhitungan indeks produktivitas menggunakan metode APC dan Marvin E Mundel pada perusahaan yang bergerak dibidang industri, dapat meningkatkan pengontrolan terhadap ketersediaan bahan baku agar lebih efektif dan efisien tanpa terjadi kekurangan pada waktu produksi berlangsung (Muhartono dkk, 2020). Kenaikan produktivitas pada perusahaan yang memproduksi di bidang kuliner yaitu, pada *input* tenaga kerja periode Januari sebesar 3,24% yang diikuti profitabilitas sebesar 2,12% (Chandrahadinata & Anton, 2021). Perbaikan yang diusulkan untuk meningkatkan produktivitas pada usaha di bidang NDT adalah dalam hal pengelolaan material dalam penyesuaian kebutuhan *output* jasa uji tak merusak (Ristanti dkk, 2018). Terdapat kenaikan yang cukup signifikan terhadap nilai produktivitas karena terjadi permintaan produksi yang tinggi (Ramayanti dkk, 2020). Faktor-faktor penyebab penurunan produktivitas yang terjadi pada

IRT Pia Latief adalah terjadi penurunan produksi karena permintaan yang tidak stabil, peningkatan upah pekerja, dan kenaikan harga bahan baku (Hanif dkk, 2019).

Produktivitas pada pabrik gula Kwala madu terjadi penurunan produktivitas dan profitabilitas pada tahun 2017 diakibatkan jumlah dan nilai *output* lebih rendah dibandingkan jumlah dan nilai *input* yang digunakan (Nainggolan dkk, 2020). Indikator produktifitas yang paling buruk adalah pada faktor *defect/cacat*. Indikator produk cacat perlu perhatian khusus dalam rangka perbaikan untuk meningkatkan tingkat produktifitas perusahaan (Sirait, 2020). Faktor yang menyebabkan nilai produktivitas terendah adalah pencucian reaktor yang sangat lama yaitu selama 24 jam. Nilai produktivitas mengalami peningkatan setelah ada perbaikan dengan mempersingkat waktu pencucian reaktor dengan menggunakan metode water jet cleaner bertekanan 300 bar yaitu pada Januari 2019 menjadi 738 atau 560,76% (Anthony, 2019). Nilai produktivitas dan indeks performansi yang berbeda tiap bulan, indeks performansi dengan titik tertinggi berada di bulan Februari yang mencapai 426,3% dan bulan Mei yang mencapai 306% (Supriyadi & Andi, 2020). Faktor dominan penyebab turunnya produktivitas yaitu faktor jam kerja, dimana karena adanya pergantian desain menyebabkan semua mesin harus ada proses set-up. Berdasarkan metode SMED sebagai metode untuk perbaikan diketahui waktu set-up setiap mesin pembuatan busana muslim mengalami penurunan sebesar 7 menit/mesin dengan memisahkan internal *set-up* (Mauluddin & Iis, 2020).

Pengukuran produktivitas pada pembuatan *batching plant* dengan metode OMAX, yang mana selama tahun 2020 produktivitas *batching plant* mengalami penurunan signifikan pada bulan Juni sebesar -78,72% dan indeks produktivitas tertinggi terjadi pada bulan September sebesar 183,33% (Muzaki & Rosalendro, 2021). Produktivitas total menunjukkan tingkat pertumbuhan yang berubah, yang menggambarkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola *input* secara keseluruhan berhasil selama periode pengukuran (Ahmudi dkk, 2019). model implementasi BSC dengan integrasi AHP dan OMAX telah berhasil mengukur kinerja strategi universitas X. Implementasi konsep ini dapat berkontribusi pada

pengembangan teknik baru untuk alat pengukuran kinerja dan mengatasi berbagai kelemahan konsep BSC dalam pengukuran (Okfalisa dkk, 2018). Analisis SP dan MFP, PC-3 dinyatakan sebagai PC yang paling efisien, dan PC-3 dapat menjadi model referensi untuk proyek pengembangan PC-1 (Pasaribu dkk, 2021). Hasil indeks produktivitas pada perusahaan produksi CPO mengalami penurunan mengalami penurunan sebesar -79,49 (Irwansyah dkk, 2022).

Pengukuran produktivitas dengan metode OMAX pada indeks tenaga kerja mengalami peningkatan selama 4 hari, dan mengalami penurunan pada berikutnya (Basumerda dkk, 2019). Pada perusahaan produksi kopi, dengan metode OMAX. Hasil penelitian menunjukkan pencapaian nilai produktivitas yang optimal pada masing-masing kriteria dapat dicapai dengan peningkatan kualitas dan hasil bahan baku (biji kopi) (Nurwantara dkk, 2018). Penelitian pada industri aluminium, dengan metode OMAX. Hasil penelitian yaitu, untuk meningkatkan produktivitas pada sistem cabin diperlukan pengecekan rutin *hoist*, *conveyor* dan *motrain* serta melakukan *service* yang baik teratur dan melakukan pengisian *check sheet* secara rutin setiap hari (Kustiadi & Hasbullah, 2019). Penelitian lainnya pada industri perkapalan, dengan metode OMAX. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase total produktivitas pada tahun 2017, dengan beberapa usulan kepada manajemen untuk melakukan tindakan untuk meningkatkan produktivitas (Yahya dkk, 2019). Penelitian lainnya pada perusahaan manufaktur yang memproduksi sepatu, dengan metode OMAX. Hasil penelitian yaitu, waktu persiapan produksi memiliki nilai rasio dominan dan mempengaruhi nilai produktivitas (Lesmana dkk, 2020).

Dari penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan, bahwa produktivitas perusahaan dapat diukur dengan metode OMAX dan APC. Dengan pengukuran produktivitas secara terus menerus memungkinkan perusahaan untuk dapat membandingkan efisiensi operasinya dari waktu ke waktu dan membuat penyesuaian yang sesuai. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis mengangkat permasalahan produktivitas menggunakan metode OMAX dan APC. Tujuan penelitian untuk mengetahui produktivitas di Usaha Kerupuk Kulit Berlian dengan menggunakan metode OMAX dan APC. Serta untuk mengetahui

penyebab menurunnya nilai produktivitas dan meningkatkan produktivitas tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Tidak tercapainya target produksi yang telah ditetapkan.
2. Kurangnya tenaga kerja pada bagian produksi, serta jam kerja karyawan melebihi batas waktu yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.
3. Upah yang diterima per bulan masih dibawah Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Dharmasraya tahun 2021 dan 2022.
4. Bahan baku utama dalam pembuatan kerupuk kulit yang diawetkan, menghasilkan kerupuk kulit dengan warna lebih gelap dan mempengaruhi daya kembang serta rasa.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam Tugas Akhir ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada Usaha Kerupuk Kulit Berlian.
2. Pengukuran produktivitas kerja pada proses produksi menggunakan metode OMAX.
3. Pengukuran produktivitas kerja pada proses produksi menggunakan metode APC.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana produktivitas di Usaha Kerupuk Kulit Berlian dengan menggunakan metode OMAX?
2. Bagaimana produktivitas di Usaha Kerupuk Kulit Berlian dengan menggunakan metode APC?
3. Bagaimana cara meningkatkan produktivitas di Usaha Kerupuk Kulit Berlian?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Mengetahui produktivitas di Usaha Kerupuk Kulit Berlian dengan menggunakan metode OMAX.
2. Mengetahui produktivitas di Usaha Kerupuk Kulit Berlian dengan menggunakan metode APC.
3. Mengetahui cara meningkatkan produktivitas di Usaha Kerupuk Kulit Berlian.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Dapat menilai efisien koversi sumber daya agar dapat meningkatkan produktivitas melalui efisiensi penggunaan sumber-sumber daya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam bentuk masukan-masukan dalam upaya pengukuran produktivitas parsial dan produktivitas total selama beberapa periode.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Perencanaan sumber-sumber daya akan menjadi lebih efektif dan efisien melalui pengukuran produktivitas, baik dalam perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang.

1.7 Sistematika Penulisan

Pada dasarnya sistematika penulisan berisikan mengenai uraian yang akan dibahas pada masing-masing bab, sehingga dalam setiap bab akan mempunyai pembahasan topik tersendiri. Adapun sistematika penulisan dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan berbagai hal mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Berisi tentang teori-teori dan berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan data dan bagan alir metodologi penelitian.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini menerangkan pengumpulan data yang dilakukan, penjabaran variabel-variabel yang diteliti, serta pengolahan data untuk memecahkan masalah.

Bab V Analisis Hasil

Bab ini membahas mengenai analisis setiap bagian yang ada pada pengolahan data hasil penelitian.

Bab VI Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan hasil analisis data dan saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu atas dasar temuan.